

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Lembaga

Baitul Maal Wat Tamwil yang selanjutnya disingkat sebagai BMT adalah Lembaga Ekonomi (keuangan) yang dioperasikan dengan system yang sesuai syariat islam. BMT merupakan sebuah institusi yang menjalankan 2 kegiatan secara terpadu yakni sebagai Baitul Maal melakukan kegiatan social dakwah sedangkan Baitul tamwil melakukan kegiatan bisnis. Baitul Maal adalah institusi yang melakukan pengelolaan zakat, infaq, shodaqoh dan hibah secara amanah. Baitul Tamwil adalah institusi yang melakukan kegiatan usaha dengan mengumpulkan dana melalui penawaran saham dan berbagai jenis simpanan/ tabungan yang kemudian dikembangkan dalam bentuk pembiayaan dan investasi bagi usaha-usaha yang produktif.

Pembiayaan untuk modal usaha kecil dilakukan dengan system bagi hasil (tanpa bunga) dan pola jual beli. Praktik seperti ini sesuai dengan syariat islam, sehingga BMT disebut lembaga ekonomi keuangan syariah. Keberadaan BMT telah mendapatkan pembinaan dan pengawasan dari Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK). PINBUK merupakan Badan Pekerja YINBUK yang didirikan bersama oleh ketua ICMI Pusat yaitu Bapak Prof.Dr.Ing.BJ.Habibie, Ketua MUI K.H Hasan Basri (alm) dan Dirut Bank Muamalat Indonesia (BMI) H. Zainul Bahar Noer. YINBUK/PINBUK sebagai lembaga swadya Masyarakat (LSM) Telah mendapat persetujuan dari

Bank Indonesia (BI) Nomor 003/mou/phbk-pinbuk/VII/1995 untuk mengembangkan BMT-BMT dan pengusaha kecil bawah.

BMT Pahlawan Tulungagung merupakan salah satu dari 3000 BMT yang bertebaran diseluruh tanah air. BMT Pahlawan hadir untuk memberdayakan ekonomi masyarakat kecil (akar rumput) sesuai syariah islam, yakni system bagi hasil/tanpa bunga. BMT Pahlawan beroperasi sejak 10 november 1996, diresmikan oleh Bapak bupati Tulungagung dengan disaksikan oleh seluruh MUSPIDA dan para tokoh masyarakat di Tulungagung. Dengan demikian sejak 10 november 1996 BMT Pahlawan mulai bergerak membantu para pengusaha kecil yang ada disekitarnya. Dengan menempati kantor di jl.R Abdul fatah (Ruko ngemplak no.33) Tulungagung. BMT Pahlawan memberikan permodalan kepada para pengusaha kecil dan mikro dengan system bagi hasil . dengan system syariah terbukti BMT Pahlawan makin berkembang dan diminati mayarakat sebagai lembaga keuangan alternative.

Kelembagaan

Akta Pendirian Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Pahlawan disahkan dengan keputusan Kepala Dinas Koperasi UMKM dan Pasar kabupaten Tulungagung Nomor 188.4/372/BH/XVI.29/115/2010, Tanggal 4 April 2010.

Letak Geografis

BMT Pahlawan Pusat yang beralamat di Jl KHR Abdul Fatah (Ruko Pasar Ngemplak) No.33 Tulungagung jika dilihat letak geografisnya kantor BMT Pahlawan cukup strategis karena dekat dengan akses jalan Raya dan

dekat dengan Pasar Nglemplak sehingga mudah dijangkau dengan nasabah dan calon nasabah. Bangunan BMT Pahlawan pusat terletak pada :

- Sebelah Barat : Perum puri permata
- Sebelah Timur : Ruko pasar ngemplak
- Sebelah selatan : Pasar Nglemplak
- Sebelah Utara : pemukiman Warga

B. Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian akan dimulai dengan mengidentifikasi karakteristik responden, kemudian ditentukan pengaruh pengakuan pendapatan dan resiko pembiayaan terhadap jumlah laba. Setelah data primer terkumpul melalui penyebaran angket, selanjutnya dilakukan proses penyaringan data sesuai dengan karakteristik sampel yang telah ditetapkan melalui tabulasi. Kemudian dilakukan analisis data dengan teknik analisis regresi linier berganda menggunakan program komputer SPSS serta dilakukan pengujian hipotesis melalui uji f dan uji t. Berikut ini karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan lama bekerja. Sesuai dengan hasil angket yang disebar oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Prosentase
Jenis kelamin	Pria	9	47,3%
	Wanita	10	53,7%
Lama bekerja	1-5 tahun	3	15,8%
	6-10 tahun	5	26,3%
	11-15 tahun	6	31,5%
	16-20 tahun	5	26,3%

Sumber data : data primer diolah penulis

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 15 responden dalam penelitian ini, sebanyak 9 orang (47,3%) berjenis kelamin pria sedangkan sisanya 10 orang (53,7%) berjenis kelamin wanita. Data ini menunjukkan bahwa responden wanita lebih banyak dibanding pria.

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 19 responden dalam penelitian ini sebanyak 3 orang (15,8%) bekerja selama 1-5 tahun, 5 orang (26,3%) bekerja selama 6-10 tahun, 6 orang (31,5%) bekerja selama 11-15 tahun, dan 5 orang (26,3) bekerja selama 16-20 tahun.

1. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliability

a. Uji Validitas

Adapun metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah korelasi produk momen (*moment product correlation, pearson correlation*) antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total, sehingga sering disebut sebagai *inter item-total correlation*. Ketentuan validitas instrumen sah apabila r hitung lebih besar dari r kritis (0,30) atau bila korelasi tiap variabel positif dan besarnya 0,3 ke atas maka variabel tersebut merupakan *construct* yang kuat.

b. Uji Reliability

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data

sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Skala itu dikelompok ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliable
2. Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliable
3. Nilai alpha Cronbach 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliable
4. Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80, berarti reliable
5. Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel.

Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* > dari 0.60.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka hasil pengujian validitas dan reliability adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil Uji Validitas dan Reliability Variabel Pengakuan Pendapatan (X1)

a. Hasil uji validitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Variabel Pengakuan Pendapatan
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
X1.1	33.8947	32.433	.885	.922	Valid
X1.2	33.7895	33.953	.802	.927	Valid
X1.3	33.7895	33.731	.832	.925	Valid
X1.4	34.4737	38.152	.368	.943	Valid
X1.5	33.0526	32.497	.736	.929	Valid
X1.6	34.0000	33.333	.701	.931	Valid
X1.7	33.7368	35.538	.603	.935	Valid
X1.8	33.2105	29.175	.949	.917	Valid
X1.9	33.1579	29.140	.937	.918	Valid
X1.10	33.6842	35.006	.607	.935	Valid

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2015

Dari hasil uji validitas diatas diperoleh bahwa semua indikator pernyataan X1 yang digunakan untuk mengukur variabel adalah valid karena nilai *Corrected Item – Total Correlation* lebih besar dibanding 0,3.

b. Hasil Uji Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	10

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2015

Berdasarkan pengujian *Reliability Statistics* di atas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,935 yang berarti bahwa konstruk pernyataan yang merupakan dimensi variabel X1 adalah sangat reliabel. Karena angka *Cronbach's Alpha* 0,935 > dari 0,60.

2) Uji Validitas dan Reliability Variabel Resiko Pembiayaan (X2)

a. Hasil uji validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
X2.1	25.8947	10.766	.819	.842	Valid
X2.2	26.3684	15.023	.557	.867	Valid
X2.3	26.4737	13.485	.895	.837	Valid
X2.4	26.4211	14.146	.749	.851	Valid
X2.5	26.3158	15.450	.387	.882	Valid
X2.6	26.4211	13.924	.677	.855	Valid
X2.7	25.7368	11.871	.757	.847	Valid
X2.8	27.1053	16.099	.382	.881	Valid

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2015

Dari hasil uji validitas diatas diperoleh bahwa semua indikator pernyataan X2 yang digunakan untuk mengukur variabel adalah valid karena nilai *Corrected Item – Total Correlation* lebih besar dibanding 0,3.

b. Uji Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.875	8

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2015

Berdasarkan pengujian *Reliability Statistics* di atas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,875 yang berarti bahwa konstruk pernyataan yang merupakan dimensi variable X2 adalah sangat reliabel. Karena angka *Cronbach's Alpha* 0,875 > dari 0,60.

3) Uji Validitas dan Reliability Variabel Y

a. Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Y1.1	14.0000	4.000	.650	.867	Valid
Y1.2	14.6842	4.450	.687	.857	Valid
Y1.3	13.8947	4.988	.521	.889	Valid
Y1.4	13.9474	3.942	.850	.817	Valid
Y1.5	14.0000	3.222	.895	.801	Valid

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2015

Dari hasil uji validitas diatas diperoleh bahwa semua indikator pernyataan Y yang digunakan untuk mengukur variabel adalah valid karena nilai *Corrected Item – Total Correlation* lebih besar dibanding 0,3.

b. Uji Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	5

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2015

Berdasarkan pengujian *Reliability Statistics* di atas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,875 yang berarti bahwa konstruk pernyataan yang merupakan dimensi variable Y adalah sangat reliabel. Karena angka *Cronbach's Alpha* 0,877 > dari 0,60.

2. Hasil Uji Normalitas Data

a. Hasil uji normalitas data dengan K-S

Uji normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov*, asumsi data dikatakan normal jika, variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berikut adalah hasil pengujian dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*:

		Pengakuan Pendapatan	Resiko Pembiayaan	Jumlah Laba
N		19	19	19
Normal Parameters ^a	Mean	37.4211	30.1053	17.6316
	Std. Deviation	6.38849	4.21498	2.49912
Most Extreme Differences	Absolute	.342	.358	.392
	Positive	.237	.246	.239
	Negative	-.342	-.358	-.392
Kolmogorov-Smirnov Z		1.492	1.559	1.710
Asymp. Sig. (2-tailed)		.023	.015	.006
a. Test distribution is Normal.				

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel *One –Sample Kolmogorov Smirnov Test* dapat disimpulkan:

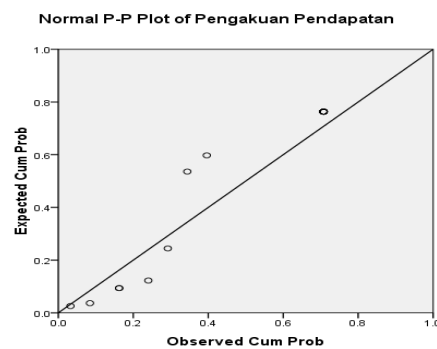
- 1) Nilai *Kolmogorov Smirnov Z* dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, variabel pengakuan pendapatan (X1) adalah 1,492 dan $0,023 > 0,05$. Hal ini berarti variabel pengakuan pendapatan berdistribusi data normal.
- 2) Nilai *Kolmogorov Smirnov Z* dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, variabel resiko pembiayaan (X2) adalah 1,559 dan $0,015 > 0,05$. Hal ini berarti variabel resiko pembiayaan berdistribusi data normal.

- 3) Nilai *Kolmogorov Smirnov Z* dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, variabel jumlah laba (Y) adalah 1,710 dan $0,006 > 0,05$. Hal ini berarti variabel jumlah laba berdistribusi data normal.

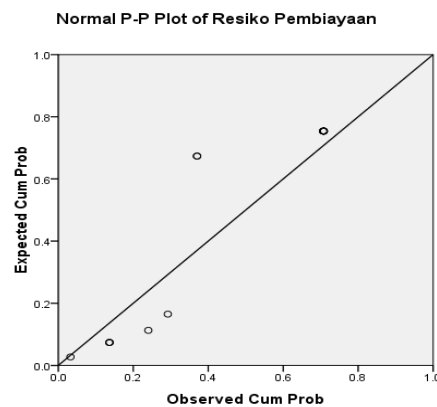
Setelah pengujian menggunakan pendekatan *Kolmogorov Smirnov* diketahui, maka dilakukan uji dengan menggunakan pendekatan kurva *P-P Plots*.

- b. Hasil uji dengan *P-P Plots*

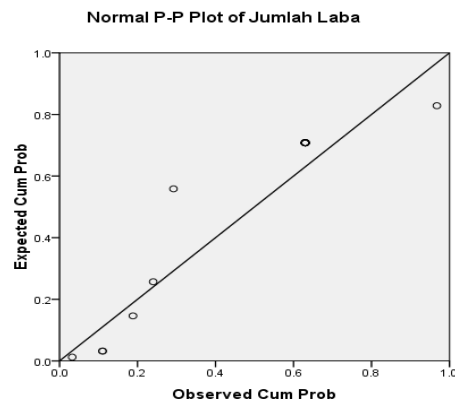
Variabel Pengakuan Pendapatan (X1)



Variabel Resiko Pembiayaan (X2)



Variable Jumlah Laba (Y)



Dari hasil uji dengan menggunakan *Normal P-P Plots* pada normalitas data pada gambar uji *P-P Plot*, menunjukkan bahwa terdistribusi dengan titik – titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, data pada variabel yang digunakan dinyatakan terdistribusi normal.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dikatakan adanya multikolonieritas jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas.

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pengakuan Pendapatan	.118	8.463
Resiko Pembiayaan	.118	8.463

a. Dependent Variable: Jumlah Laba

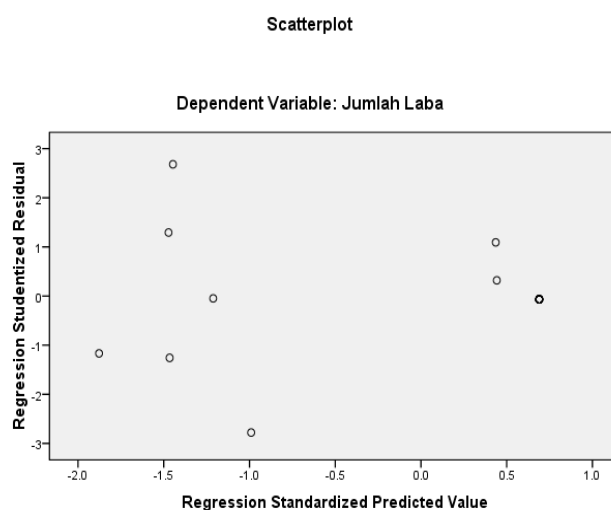
Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 16.0, 2015

Dari hasil *coefficient* pada Tabel 4. dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* 8,463 untuk variabel pengakuan pendapatan (X1) dan 8,463 untuk variabel resiko pembiayaan (X2). Hasil ini berarti variabel terbebas dari asumsi klasik multikolonieritas, karena hasilnya lebih kecil dari 10.

a. Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
- 2) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.¹



Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 16.0, 2015

¹ Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2009), hlm.79-80

Berdasarkan output Scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu atau tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dengan demikian, asumsi-asumsi normalitas data, multikolinearitas dan heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dipenuhi dari model ini.

4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS tersebut adalah sebagai berikut :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.573	2.525		1.019	.323
Pengakuan Pendapatan	.013	.151	.034	.089	.930
Resiko Pembiayaan	.483	.229	.815	2.114	.051

a. Dependent Variable: Jumlah Laba

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 16.0, 2015

Dari hasil tersebut apabila ditulis dalam bentuk *standardized* dari persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,573 + 0,013 X_1 + 0,483 X_2$$

Dimana:

Y = Jumlah Laba

X1 = Pengakuan Pendapatan

X2 = Resiko Pembiayaan

- a. Konstanta sebesar 2,573 artinya jika pengakuan pendapatan dan resiko pembiayaan tidak ada maka jumlah laba sebesar 2,573 satu satuan.
- b. Koefisien regresi X1 (pengakuan pendapatan) dari perhitungan linier berganda dapat dilihat sebesar 0,013 hal ini berarti setiap ada peningkatan pengakuan pendapatan sebesar 1 konsumen maka jumlah laba akan meningkat sebesar 0,013. Pengakuan pendapatan dan jumlah laba terjadi hubungan positif. Jika peningkatan Pengakuan pendapatan mengalami kenaikan maka Jumlah laba akan mengalami kenaikan atau bertambah.
- c. Koefisien regresi berganda X2 (resiko pembiayaan) dari perhitungan regresi linier berganda dapat dilihat sebesar 0,483 hal ini berarti setiap ada peningkatan resiko pembiayaan sebesar 1 konsumen maka jumlah laba akan meningkat sebesar 0,483. Maka resiko pembiayaan berpengaruh positif terhadap jumlah laba.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji hipotesis secara persial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.573	2.525		1.019	.323
Pengakuan Pendapatan	.013	.151	.034	.089	.930
Resiko Pembiayaan	.483	.229	.815	2.114	.051

a. Dependent Variable: Jumlah Laba

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 16.0, 2015

Diketahui bahwa uji t untuk variabel X1 (pengakuan pendapatan) pada tabel *Coefficients* diperoleh t-hitung sebesar 0,089 dengan nilai signifikan 0,930. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,930 > 0,05$) dan t-tabel sebesar 2,12 . Jadi diperoleh $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($0,089 < 2,12$) sehingga menerima H_0 dan menolak H_a . Maka pengaruh pengakuan pendapatan adalah positif dan tidak signifikan terhadap jumlah laba.

Sedangkan diketahui bahwa uji t untuk variabel X2 (resiko pembiayaan) diperoleh t-hitung sebesar 2,114 dengan signifikan 0.051. Nilai signifikan lebih besar dari 0.05 ($0.051 > 0.05$) dan t-tabel sebesar 2,12. Jadi diperoleh $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($4,293 > 2,12$) sehingga menolak H_0 dan menerima H_a . Maka pengaruh nilai nasabah adalah positif dan tidak signifikan terhadap jumlah laba.

b. Uji Hipotesis Secara Silmutan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	80.807	2	40.404	20.449	.000 ^a
Residual	31.614	16	1.976		
Total	112.421	18			

a. Predictors: (Constant), Resiko Pembiayaan, Pengakuan Pendapatan

b. Dependent Variable: Jumlah Laba

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 16.0, 2015

Dari tabel *Anova* uji F menghasilkan F-hitung sebesar 20,449 dengan nilai probabilitas (sig) 0,000, dan F-tabel sebesar 3,63 dengan nilai signifikansi 0.05. Karena nilai F-hitung > F-tabel ($20,449 > 3,63$) maka menolak H_0 dan menerima H_a . Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Pengakuan Pendapatan (X1) dan Resiko Pembiayaan (X2) secara bersama-sama terhadap Jumlah Laba (Y).

6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.20 dibawah ini:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 ^a	.719	.684	1.40565

a. Predictors: (Constant), Resiko Pembiayaan, Pengakuan Pendapatan

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 16.0, 2015

Dari hasil Tabel 4. dapat diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,719 dan Adjusted R square sebesar 0,684. Hal ini berarti 68,4% jumlah laba dapat dijelaskan oleh variabel pengakuan pendapatan dan resiko pembiayaan, sedangkan sisanya yaitu 31,6% jumlah laba dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh pengakuan Pendapatan Terhadap Jumlah laba

Berdasarkan hasil pengujian pada pengakuan pendapatan (X1) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap jumlah laba di BMT Pahlawan. Dengan nilai T-tabel yang diperoleh sebesar $0,89 < 2,12$ (T-Hitung), dengan taraf signifikan 5% atau 0.05

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian oleh Muhammad Danial² dengan judul “Pengaruh Pengakuan Pendapatan dan Beban Perusahaan terhadap Laporan Laba Rugi di PT. Tunas Mekar Eka tahun 2000. dimana disebutkan pengakuan Pendapatan berpengaruh positif tidak signifikan akan tetapi PT Tunas Mekar Eka telah melakukan Pengakuan Pendapatan dan beban dengan cukup baik. Keakuratan nilai pendapatan dan biaya yang disajikan dalam laporan laba rugi telah sesuai dengan nilai kontrak kerja yang telah dilaksanakan oleh perusahaan diperoleh kesimpulan bahwa pendapatan tersebut diakui perusahaan dengan

² Muhammad Daniel 2009 “Pengaruh pengakuan pendapatan dan Beban terhadap jumlah laba, Universitas Sumatra Utara

menggunakan accrual basis dan metode prosentase penyelesaian begitu pula dengan pengakuan beban.

Meskipun obyek yang diteliti oleh peneliti dan Muhammad denial berbeda yaitu Jumlah laba dan laporan laba rugi dan Variabel Dependen (Y) yang digunakan tidak sama akan tetapi hasil penelitiannya sama yaitu berpengaruh positif tidak signifikan.

Maka dari pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa variable Pengakuan pendapatan yang diterapkan lembaga keuangan syariah dan Perusahaan belum tentu mempengaruhi laporan keuangan ataupun jumlah laba. Dengan kata lain pengakuan pendapatan bukanlah hal terpenting untuk mempengaruhi jumlah laba ataupun laporan keuangan.

2. pengaruh resiko pembiayaan terhadap jumlah laba

Berdasarkan hasil pengujian pada variable Resiko pembiayaan (X2) Berpengaruh positif tidak signifikan terhadap jumlah laba. Dengan nilai diperoleh t-hitung sebesar 2,114 dengan signifikan 0.051. Nilai signifikan lebih besar dari 0.05 ($0.051 > 0.05$) dan t-tabel sebesar 2,12. Jadi diperoleh t-hitung $>$ t-tabel ($2,114 > 2,12$) sehingga menolak H_0 dan menerima H_a . Maka pengaruh nilai nasabah adalah positif dan tidak signifikan terhadap jumlah laba.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanti Luciana "*Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank syariah di Indonesia*". Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa resiko

pembiayaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dibuktikan apabila tingkat resiko pembiayaan kecil maka profitabilitas perusahaan besar.³ Obyek yang diteliti tidak sama peneliti menggunakan BMT dan Tanti Luciana menggunakan seluruh bank syariah sebagai tempat penelitian.

Maka dari pembahasan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa, resiko pembiayaan yang diterapkan di Bank Syariah dan BMT bisa mempengaruhi jumlah laba. Selain itu Resiko pembiayaan yang menyebabkan berpengaruh positif adalah jika dalam BMT Resiko pembiayaan semakin besar dalam artinya Nasabah gagal untuk memenuhi kewajibannya Artinya jumlah laba yang diterima BMT Pahlawan Kecil sehingga dalam hal ini, ketika dalam memberikan Pembiayaan para pegawai harus benar-benar menganalisis Kelayakan pembiayaan di BMT Pahlawan.

3. pengaruh pengakuan pendapatan dan resiko pembiayaan terhadap jumlah laba.

Berdasarkan hasil pengujian variable independen (variable bebas) pengakuan pendapatan (X1), Resiko pembiayaan (X2), dan Variabel dependen (Variabel terikat) yaitu Jumlah laba . Dari tabel *Anova* uji F menghasilkan F-hitung sebesar 20,449 dengan nilai probabilitas (sig) 0,000, dan F-tabel sebesar 3,63 dengan nilai signifikansi 0.05. Karena nilai F-hitung > F-tabel ($20,449 > 3,63$) maka menolak H_0 dan menerima

³ Tanti Luciani “ Pengaruh Resiko Pembiayaan, Kecukupan Modal dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas pada Bank syariah di Indonesia ,Institut Agama Islam Negeri Walisongo 2013

Ha. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Pengakuan Pendapatan (X1) dan Resiko Pembiayaan (X2) secara bersama-sama terhadap Jumlah Laba (Y)

Hasil penelitian ini dengan Penelitian yang dilakukan oleh Sakti dengan judul “*Pengaruh Risiko pembiayaan, Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, Dan Fungsi Intermediasi Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*”.⁴ Keempat variable dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan yang artinya Profitabilitas (laba) dipengaruhi oleh ketiga variable independen

Maka dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengakuan pendapatan (X1), Resiko Pembiayaan (X2) sangat mempengaruhi jumlah laba karena apabila pendapatan diakui secara accrual basis maka pendapatan diakui setelah menerika kas, dan semakin tinggi resiko pembiayaan maka akan semakin kecil jumlah laba, karena akibat kegagalan nasabah untuk memenuhi kewajibannya sehingga BMT tidak mendapatkan keuntungan.

⁴ Sakti, “ Pengaruh Resiko Pembiayaan , Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, dan fungsi Intermediasi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia “ Universitas Sumatera Utara 2012